

PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA, KECERDASAN ADVERSITAS DAN EFIKASI DIRI PADA INTENSI BERWIRSAUSAHA SISWA SMK NEGERI 2 BOJONEGORO

Ayis Crusma Fradani

IKIP PGRI Bojonegoro, Jl. Panglima Polim No. 46 Bojonegoro

Email: Cruz.Ayiz@gmail.com

Abstract: *Effect of family support, intelligence adversity, and self-effication on entrepreneurship intention of the 2nd vocational high school of Bojonegoro. This research is aimed to find out the effect of family support, intelligence adversity, and self-effication on entrepreneurship intention of the 2nd Vocational High School of Bojonegoro. The sampling technique used is proportionate stratified random sampling, that yielded 194 students. The result of the hypothesis test with partial analysis showed that the family support, adversity intelligence, and self-effication on entrepreneurship intention of 2nd Vocational High School of Bojonegoro significantly affect. The result of the hypothesis test with simultaneous analysis showed that family support, adversity intelligence, and self-effication on entrepreneurship intention of vocational high school students of 2nd Vocational High School of Bojonegoro significantly affect.*

Keywords: *Family support, adversity intelligence, and self-effication, entrepreneurship intention*

Abstrak: *Pengaruh dukungan keluarga, kecerdasan adversitas, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga, kecerdasan adversitas, dan efikasi diri pada intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *proportionate stratified random sampling*, jumlah sampel 194 siswa. Hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh dukungan keluarga, kecerdasan adversitas, dan efikasi diri berpengaruh signifikan pada intensi berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. Hasil Uji hipotesis secara simultan diperoleh dukungan keluarga, kecerdasan adversitas, dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro.*

Kata Kunci: *Dukungan keluarga, kecerdasan adversitas, efikasi diri, intensi berwirausaha.*

SMK Negeri 2 Bojonegoro memiliki program BMW yaitu Bekerja, Melanjutkan, dan wirausaha. Bekerja artinya sekolah memberikan kesempatan untuk mengikuti seleksi tenaga kerja di perusahaan berskala nasional yang melakukan rekrutmen di SMK Negeri 2 Bojonegoro. Melanjutkan yang dimaksud adalah bagi siswa

yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pihak sekolah mendorong siswa untuk melanjutkan baik melalui jalur undangan, bidik misi atau jalur ujian. Selanjutnya adalah wirausaha, wirausaha yang dimaksud adalah bagi siswa yang ingin berwirausaha sekolah akan membekali siswa dalam menumbuhkan jiwa

kewirausahaan, akan mendatangkan motivator dan fasilitator yang akan melakukan pendampingan bagi siswa supaya tepat dalam menentukan berwirausaha (website SMK Negeri 2 Bojonegoro). Siswa SMK dirancang untuk belajar di sekolah dan belajar di dunia kerja dengan praktek secara nyata sesuai bidang yang dipelajari melalui program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Realitanya program yang bagus ini belum sepenuhnya dipahami oleh pelaksana dilapangan khususnya program wirausaha yang akhirnya membuat para lulusan SMK tidak mempunyai semangat berwirausaha dan lebih menyukai menjadi pegawai negeri sipil atau karyawan.

Wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa siswa di SMK Negeri 2 Bojonegoro menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk mencari pekerjaan pada orang lain baik sebagai pegawai swasta atau menjadi PNS dari pada berwirausaha. Hal ini menyebabkan semakin banyak pencari kerja atau pengangguran di Bojonegoro. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi pengangguran atau menekan angka pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha (Suci. W, 2012). Ajzen dan Fisbein (1975) menambahkan bahwa intensi merupakan determinan terdekat dengan perilaku yang dimaksud dan merupakan prediktor tunggal terbaik

bagi perilaku yang akan dilakukan seseorang.

Faktor-faktor penentu intensi diperjelas dalam *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan Ajzen (2005) yaitu tiga jenis keyakinan penting. Pertama keyakinan perilaku (*Behavior Of Belief*) yang diasumsikan berpengaruh terhadap sikap (*Attitude Toward Behavior*) dan dalam penelitian ini adalah kecerdasan adversitas, kecerdasan adversitas merupakan komponen dari *Attitude Toward Behavior* (Veronika. A, 2013). Kedua yaitu keyakinan normatif (*Normative Belief*) yang diasumsikan terdapat determinan dengan norma subjektif (*Subjektive Norm*) dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga, beberapa peneliti telah mengidentifikasi berbagai faktor-faktor penentu intensi dan salah satunya adalah faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga (Ishfaq. A et al, 2012) dalam penelitian ini lingkungan keluarga yaitu dukungan keluarga.

Ketiga adalah keyakinan kontrol (*Control Belief*) yang menyediakan dasar bagi persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*) yaitu *self efficacy* atau efikasi diri. Dari fenomena tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga, kecerdasan adversitas, dan efikasi diri pada intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro.

Definisi wirausaha menurut beberapa ahli dalam buku Daryanto dan Aris (2013) antara lain Marzuki menyatakan *entrepreneur* adalah seorang yang memiliki kombinasi unsur elemen internal yang meliputi kombinasi inovasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha. Dalam hasil penelitian oleh Tony Wijaya (2007) bahwa salah satu faktor wirausaha adalah adanya keinginan dan keinginan ini oleh Fishbein dan Ajzen (1975) disebut sebagai intensi yaitu komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu.

Slameto dalam kutipannya Sumarni (2006) bahwa faktor lingkungan keluarga terdiri dari bagaimana cara orang tua mendidik, seberapa banyak relasi antar anggota keluarga, suasana rumah yang harmonis, keadaan ekonomi dalam keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Bambang B. U, Dkk (2012) menyatakan bahwa intensi berwirausaha siswa dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendidik atau membimbing dan mengarahkan anaknya untuk memiliki sikap berwirausaha.

Selain mendidik anak berwirausaha keluarga juga berperan memberikan dukungan pada anak-anaknya, menurut Friedman (1998) mengemukakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap keluarga. Keluarga juga berfungsi

sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan. Indikator yang digunakan adalah dari Friedman (1998) adapun indikatornya sebagai berikut:

a. Dukungan Penilaian

Siswa mempunyai orang tua yang dapat diajak bicara tentang masalah atau rencana mereka kedepan, hal ini terjadi melalui ekspresi pengharapan positif siswa kepada orang tua berupa penyemangat, atau persetujuan terhadap ide-ide

b. Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan orang tua baik secara moril seperti pelayanan, dan material berupa bantuan nyata seperti bantuan finansial.

c. Dukungan Informasional

Jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh siswa.

d. Dukungan Emosional

Dukungan emosional memberikan siswa perasaan nyaman, merasa dibantu dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya,

perhatian sehingga siswa yang menerimanya merasa berharga dan didukung.

Xue Fa Tong, etc (2011) dalam penelitian yang dilaksanakan di Multimedia University memaparkan bahwa mahasiswa tertarik berbisnis atau menjadi pengusaha karena lingkungan keluarganya adalah lingkungan bisnis dan orang tua yang terus memotivasi anak-anaknya untuk melakukan hal yang sama dengan orang tuanya.

Salah satu komponen penentu intensi berwirausaha lainnya adalah kecerdasan adversitas. Nashori (2007) berpendapat bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengarahkan, mengubah cara berfikir dan tindakannya ketika menghadapi hambatan dan kesulitan yang bisa menyengsarakan dirinya. Paul Stoltz (2007) juga menyatakan bahwa kecerdasan adversitas adalah kemampuan seseorang mengatasi dan mengubah hambatan menjadi sebuah peluang. Paul Stoltz (2007) mengemukakan bahwa kecerdasan adversitas mempunyai tiga bentuk. Pertama kecerdasan adversitas adalah suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan. Kedua, kecerdasan adversitas adalah suatu ukuran untuk mengetahui respons individu terhadap kesulitan. Terakhir yaitu kecerdasan adversitas adalah

serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon individu terhadap kesulitan yang akan berakibat memperbaiki efektivitas pribadi dan profesional individu secara keseluruhan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Stolz (2007) adapun indikatornya sebagai berikut

a. *C = Control*

kontrol menjelaskan tentang berapa banyak kendali yang siswa rasakan terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan pada dirinya. Dimensi kecerdasan adversitas ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kendali tinggi akan memiliki kemampuan dalam merubah hambatan menjadi peluang yang bagus.

b. *O2 = Origin dan Ownership*

Asal usul dan pengakuan mempertanyakan dua hal yaitu siapa atau apa yang menjadi asal usul kesulitan mereka dan sejauh mana siswa tersebut mengakui akibat-akibat kesulitan itu .

c. *R = Reach*

jangkauan mempertanyakan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan siswa. Hal ini berhubungan sejauh mana para siswa menjangkau peluang-peluang yang ada di depan mereka.

d. *E = Endurance*

Daya tahan dalam hal ini mempertanyakan dua hal yang berkaitan yaitu, berapa lamakah kesulitan itu akan berlangsung dan berapa lamakah penyebab kesulitan itu akan berlangsung. Penelitian yang menyatakan adanya hubungan kecerdasan adversitas pada intensi berwirausaha antara lain Veronika. A. S (2013), dengan hasil kecerdasan adversitas berpengaruh signifikan positif terhadap keinginan intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Selain dukungan keluarga dan kecerdasan adversitas komponen lain yang penting dalam pembentukan intensi berwirausaha siswa adalah efikasi diri atau kepercayaan diri seseorang atas kemampuannya sendiri. Menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah penilaian tentang kemampuan seseorang untuk melaksanakan sebuah tugas dalam hal yang spesifik. Efikasi diri yakni sebuah rasa optimis mengenai kompetensi dan efektifitas dalam dirinya. Anak-anak dan orang dewasa yang memiliki perasaan yang kuat akan efikasi diri lebih pantang menyerah, tidak terlalu cemas, dan tertekan (David G, Myers, 2012). Indikator yang digunakan adalah dari Bandura (1997) adapun indikatornya sebagai berikut:

a. Tingkat (*level*)

Tingkatan kesulitan tugas dimana ketika siswa merasa

mampu untuk melakukannya. Apabila siswa dihadapkan pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan.

b. Kekuatan (*strength*)

Tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan siswa mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan siswa.

c. Generalisasi (*generality*)

Keyakinan siswa akan kemampuan terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang beraneka ragam.

Nurul. I dan Rokhima. R, (2008), menyimpulkan Efikasi diri terbukti mempengaruhi mahasiswa Indonesia dan Norwegia dalam berwirausaha. Sedangkan Caecilia Vemmy. S, (2012) efikasi diri terbukti mempengaruhi secara positif dan signifikan pada intensi berwirausaha.

Fishbein dan Ajzen (1975) menjelaskan intensi sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan antara diri dan perilaku. Bandura (1986) menyatakan bahwa intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan keadaan

tertentu di masa depan. Intensi kewirausahaan menurut Katz dan Gartner (1988) dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha.

Teori *Entrepreneurial Event* yang dikemukakan oleh Shapero dan Sokol sebagaimana disebutkan dalam bukunya Riyanti (2003) merupakan bentuk adaptasi teori intensi dari Fishbein dan Ajzen (1975) yang selanjutnya diaplikasikan dalam dunia wirausaha. Intensi berwirausaha terdiri dari tiga dimensi yaitu:

a. *Perceived desirability*

Perceived desirability merupakan bias personal seseorang yang memandang penciptaan usaha baru sebagai sesuatu yang menarik dan diinginkan. Bias ini tumbuh dari pandangan atas konsekuensi personal tentang pengalaman kewirausahaan (misalnya baik atau buruk)

b. *Perceived feasibility*

Dimensi ini menunjukkan derajat kepercayaan dimana seseorang memandang dirinya mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan sumber daya-sumber daya (manusia, sosial, finansial) untuk membangun usaha baru.

c. *Propensity to act*

Propensity to act menunjukkan dorongan dalam diri seseorang untuk bertindak laku dan intensitasnya sangat bervariasi bagi tiap individu. Ketika *propensity to act* individu rendah, intensi untuk berwirausaha mempunyai kemungkinan yang kecil untuk berkembang.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Variabel pada penelitian ini yaitu intensi berwirausaha (Y), serta dukungan keluarga (X1), kecerdasan adversitas (X2), dan efikasi diri (X3).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro tahun pelajaran 2014-2015. Teknik pengambilan sampel dengan *proportionate stratified random sampling* dan menggunakan rumus slovin sehingga di peroleh sampel sebanyak 194. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari penelitian variabel dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis menggunakan analisis uji statistik yaitu uji t dan uji F dengan terlebih dahulu menguji

validitas dan realibilitas. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi variabel dukungan keluarga (X1), kecerdasan adversitas (X2), dan efikasi diri (X3). secara parsial terhadap intensi berwirausaha (Y). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi variabel dukungan keluarga (X1), kecerdasan adversitas (X2), dan efikasi diri (X3) secara simultan terhadap intensi berwirausaha (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil analisis nilai kritis (r_{tabel}) yang diperoleh sebesar 0,444 yaitu dengan melihat pada tabel korelasi dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% dan pada derajat bebas = $n - 1 = 20$. Dari data tersebut hasil uji validitas diperoleh instrumen penelitian yang digunakan semuanya mempunyai nilai yang lebih besar atau berada diatas nilai kritis (r_{tabel}), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada instrumen penelitian ini valid. Nilai koefisien *reliabilitas* nilainya lebih dari atau diatas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen atau kuesioner yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Dukungan keluarga (X1), Kecerdasan Adversitas (X2), dan Efikasi Diri (X3), terhadap Intensi Berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro adalah reliabel.

Model regresi yang diperoleh berdasarkan hasil analisis untuk variabel dukungan keluarga

(X1), Kecerdasan Adversitas (X2), dan efikasi diri (X3) terhadap intensi berwirausaha (Y) siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro adalah sebagai berikut: $Y = 1,295 + 0,127 X_1 + 0,140 X_2 + 0,157 X_3$. Dari persamaan tersebut, ketiga variabel bebas memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan keluarga (X1), Kecerdasan Adversitas (X2), dan efikasi diri (X3) akan meningkatkan intensi berwirausaha siswa.

Uji t yaitu pengujian sendiri-sendiri (*parsial*) koefisien regresi variabel penelitian yang terdiri dari dukungan keluarga (X1), Kecerdasan Adversitas (X2), dan efikasi diri (X3) terhadap variabel intensi berwirausaha (Y) siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. Hasil analisis diperoleh t_{hitung} dari hasil analisis regresi linier berganda untuk variabel dukungan keluarga (X1) sebesar 3.340, kecerdasan adversitas (X2) sebesar 2.253, dan efikasi diri (X3) sebesar 3.866 dan semua nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan secara sendirian (*parsial*) terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro.

Uji F yaitu untuk menguji keterkaitan koefisien regresi secara bersama-sama antara Variabel dukungan keluarga (X1), kecerdasan adversitas (X2), dan efikasi diri (X3) terhadap variabel intensi berwirausaha (Y) siswa SMK Negeri

2 Bojonegoro. Dari hasil analisis diperoleh F_{hitung} sebesar 26,277 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$, hal ini berarti dukungan keluarga (X1), kecerdasan adversitas (X2), dan efikasi diri (X3) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y) siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro.

Dari hasil analisis Koefisien Korelasi (R) diperoleh koefisien korelasi antara variabel dukungan keluarga (X1), kecerdasan adversitas (X2), dan efikasi diri (X3) dengan variabel intensi berwirausaha (Y) siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro adalah sebesar 0,598 mempunyai hubungan yang sedang dan positif terhadap variabel intensi berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. Koefisien determinasi (R^2) adalah besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel dukungan keluarga (X1), kecerdasan adversitas (X2), dan efikasi diri (X3) terhadap variabel intensi berwirausaha (Y) siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro, dari hasil analisis diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,344 signifikan variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel dukungan keluarga, kecerdasan adversitas, dan efikasi diri terhadap variabel intensi berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro adalah sebesar 34,4%, dan variasi yang dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini adalah sebesar 65,6%.

Pembahasan

1. Dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha

Berdasarkan pengujian dengan bantuan program komputer variabel dukungan keluarga (X1) terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. Hal ini menunjukkan jika seorang siswa memperoleh dukungan dalam keluarga yang tinggi maka intensi berwirausaha juga akan menjadi tinggi dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhamad. I, et all (2009) yang dilakukan di malaysia, Ishfaq Ahmed, et all (2012) yang melaksanakan penelitian di pakistan, Teemu Kautonan and Seppo L (2008), Zahra. A (2012), Raden L. G dan Rendra. W (2012), dan Edi Sarwoko (2011), Muhamad. Arif (2012). Selain mendukung penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh We Li (2005), Irine. Paulina, dan Wardoyo (2012).

Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Friedman (1998) yang menyatakan keluarga cenderung terlibat dalam pembuatan keputusan anak ataupun anggota keluarga lain dalam mengambil keputusan. Azjen (2005) memberikan

pengertian bahwasanya faktor penentu intensi antara lain ada 3 jenis yaitu: 1) keyakinan perilaku yang diasumsikan berpengaruh terhadap sikap. 2) keyakinan normatif yang berdeterminan dengan norma subyektif (lingkungan keluarga), dan 3) keyakinan kontrol.

Temuan yang diperoleh adalah keluarga kurang membiayai kegiatan-kegiatan yang dilakukan anaknya untuk pembiayaan yang berhubungan dengan kewirausahaan seperti seminar, workshop, dll. Dapat dikatakan bahwa siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro kurang mendapat dukungan secara material dari orang tua dikarenakan memang sebagian orang tua menginginkan atau mendukung anaknya untuk bekerja sebagai PNS atau karyawan swasta sehingga ketika anaknya meminta dukungan material atau finansial untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan seperti seminar atau workshop kurang diperhatikan oleh para orang tua siswa sehingga disimpulkan bahwa dukungan instrumental orang tua siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro rendah.

Temuan lainnya adalah keluarga selalu mengingatkan anaknya untuk menjadi seorang yang sukses nantinya. Sehingga orang tua memberikan dukungan

kepada anaknya untuk bisa lebih sukses dari apa yang dilakukan orang tuanya saat ini. bisa disimpulkan dukungan emosional yang diberikan keluarga pada siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro bagus.

2. Kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha

Berdasarkan pengujian dengan bantuan program komputer diperoleh hasil bahwa kecerdasan adversitas (X₂) terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. Hal ini menunjukkan jika seorang siswa memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi maka intensi berwirausaha juga akan menjadi tinggi dan begitu juga sebaliknya. Dengan memiliki kecerdasan adversitas siswa dapat lebih menjadi kreatif, bertanggung jawab, mandiri, dan bekerja keras, hal-hal inilah sebagian karakteristik untuk menjadi seorang pengusaha. Apabila seseorang memiliki kecerdasan adversitas yang rendah mereka cenderung tidak memiliki sifat-sifat tersebut sehingga dapat melemahkan niat seseorang untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Veronika Agustin (2013) yang di lakukan di Universitas Widya Mandala Madiun, Tony Wijaya (2007) yang melakukan

penelitian di STTI Respati Yoyakarta. Yang membedakan dari ke 2 penelitian tersebut diatas adalah pada sampel yang digunakan pada penelitian tersebut mahasiswalah yang menjadi sampel sedangkan dalam penelitian ini adalah siswa SMK. Penelitian ini juga sependapat dengan Siti Zulaikha Wulandari. Dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *analysis the influence of adversity quotient networking and capital through the entrepreneurial intentions of Unsoud's student*. Selain itu penelitian ini juga mendukung temuan dai hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Shohib (2013).

Penelitian ini juga mendukung teori dari Paul Stolz (2007) yang menyatakan seseorang yang memiliki kecerdasan adversitas atau kecerdasan menghadapi rintangan diduga lebih siap menjalani profesi sebagai seorang wirausahawan karena mereka memiliki kemampuan untuk membuat hambatan menjadi peluang. Selain itu penelitian ini juga mendukung pendapat Stein Kristianten dan Nurul I (2003) yang berpendapat individu yang memiliki kemampuan menghadapi rintangan akan memiliki *need for achivment, locus of control, dan self efficacy* yang tinggi

sehingga berpotensi dalam berwirausaha.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bukan hanya pada mahasiswa saja kecerdasan adversitas ini juga ada pada siswa sma atau smk hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Shohib (2013). Kecerdasan adversitas siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro ini terbentuk karena pada sekolah ini terdapat kegiatan praktek-praktek yang berhubungan dengan berwirausaha atau magang pada tempat-tempat yang sesuai bidang keahlian sehingga para siswa bisa belajar secara langsung dari para pengusaha yang sukses dan belajar mengidentifikasi peluang yang ada di sikitarnya.

Temuan lain yaitu bahwa siswa merasa kesulitan dalam berwirausaha dan hanya akan menambah beban hidup, bahwasanya siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro merasa berwirausaha masih menjadi sesuatu yang susah untuk dijalankan hal ini menunjukkan bahwa jangkauan (*reach*) siswa rendah, siswa merasa peluang-peluang yang ada disekitarnya tidak dapat dijangkau. Adapun temuan selanjutnya adalah rata-rata siswa merasa setiap kesulitan dalam berwirausaha ada jalan keluarnya, dari sini terlihat bahwa asal usul dan

pengakuan (*origin dan ownership*) pada siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro cukup tinggi, siswa mampu mengidentifikasi asal usul permasalahan mereka dan beranggapan bahwa masalah-masalah yang muncul ketika berwirausaha bukanlah suatu permasalahan atau bencana yang yang tidak dapat diselesaikan. Terbentuknya (*origin dan ownership*) siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro ini salah satunya karena dari pola pengajaran kewirausahaan yang bukan hanya di kelas tetapi dengan adanya kegiatan kewirausahaan diluar kelas sehingga siswa sedikit banyak belajar tentang tantangan atau permasalahan yang ada dalam berwirausaha.

3. Efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan pengujian dengan bantuan program komputer variabel efikasi diri (X3) terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. Efikasi diri memiliki peranan penting dalam intensi berwirausaha, semakin tinggi kepercayaan diri siswa atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha maka semakin besar pula intensi berwirausahanya dan begitu pula sebaliknya.

Efikasi diri adalah prediktor paling dominan yang

mempengaruhi intensi berwirausaha dalam penelitian ini, hasil tersebut senada dengan hasil dari Nurul Indarti dan Rokhima (2008) dan Ceacilia Vemmi (2012). Hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian dari Anuradha Bashu and Meghna. V (2007), Sarwono Nursito dan Arif. J. (2013), Sri Rustiyaningsih (2013), dan Endi Sarwoko (2011). Selain mendukung penelitian tersebut diatas penelitian ini juga menolak penelitian Nurul Indarti dan Rokhima (2008) dalam penelitiannya di 3 negara yang menyatakan di salah 1 negara tersebut efikasi diri tidak berpengaruh pada intensi berwirausaha.

Efikasi diri siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro ini salah satunya terbentuk karena adanya kegiatan-kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan dunia wirausaha seperti adanya fasilitas kewirausahaan yang ada di SMK Negeri 2 Bojonegoro sehingga sedikit banyak telah memperoleh pengalaman dalam hal berwirausaha antara lain berasal dari teori di kelas dan praktek kewirausahaan di sekolah atau di perusahaan (tempat magang).

Temuan lain dari penelitian ini yaitu siswa beranggapan bahwa memulai sebuah usaha dan menjaganya tetap berjalan merupakan hal

yang susah. Dapat dikatakan bahwa siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro masih rendah keberaniannya atau kepercayaan dirinya untuk memulai sebuah usaha hal ini disebabkan karena siswa masih merasa dalam berwirausaha banyak masalah-masalah yang harus dihadapi dan siswa merasa hal itu diluar kemampuannya.

Selain temuan diatas juga didapat bahwa siswa memiliki keyakinan atau kepercayaan diri yang cukup bagus mereka beranggapan ketika mereka berwirausaha mereka akan berhasil dan sukses. hal ini menunjukan bahwa generalisasi yaitu keyakinan siswa akan kemampuannya terhadap dirinya cukup tinggi. Tingginya kepercayaan diri siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro ini terbentuk karena berjalanya program kewirausahaan yang di rencanakan sekolah seperti mendatangkan motivator atau fasilitator untuk pendampingan kewirausahaan atau kegiatan kewirausahaan yang bukan hanya dari teori tapi juga praktek kewirausahaan secara nyata.

4. Dukungan keluarga, kecerdasan adversitas dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan pengujian dengan bantuan program komputer variabel variabel dukungan keluarga (X1), kecerdasan adversitas (X2), dan

efikasi diri (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. Hal ini menunjukkan jika seorang siswa memiliki dukungan keluarga, kecerdasan adversitas, dan efikasi diri yang tinggi maka intensi berwirausaha juga akan menjadi tinggi.

Hasil analisis juga menunjukan bahwa meskipun siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro memiliki intensi terhadap berwirausaha namun ketika diberikan pertanyaan pekerjaan apa yang diinginkan kedepanya mayoritas menyatakan memilih menjadi karyawan atau pegawai swasta, hal ini menunjukan bahwa masih banyak faktor-faktor penguat intensi berwirausaha siswa yang tidak tersebutkan dalam penelitian ini seperti permodalan dll.

Edi Sarwoko (2011) menyatakan dukungan keluarga dan efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini juga mendukung teori TPB (*Theory Of Planned Behavior*) yang dikemukakan Ajzen (2005). Temuan dalam penelitian ini menunjukan bahwa berwirausaha menurut siswa memang banyak resiko-resiko yang muncul dan memiliki usaha atau berwirausaha itu susah bagi

siswa. Para siswa sebagian besar beranggapan bahwa berwirausaha bukanlah sesuatu kegiatan yang mudah karena banyak terdapat resiko yang harus dihadapi hal ini disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh siswa tentang berwirausaha sehingga hanya kesulitan yang nampak ketika berwirausaha.

Adanya pengaruh secara simultan antara variabel dukungan keluarga, kecerdasan adversitas, dan efikasi diri pada intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro walaupun pengaruh secara simultan tidak terlalu besar. Hal ini disebabkan rendahnya sumbangan dari variabel dukungan keluarga pada intensi berwirausaha yang cukup kecil. Dari sini bisa dikatakan bahwa penentu berwirausaha siswa bukan hanya berasal dari lingkungan sekolah saja tapi juga dipengaruhi dari lingkungan sekitar siswa yaitu lingkungan keluarga.

Berdasarkan temuan diatas bisa diasumsikan bahwa penentu intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro terbentuk dari kombinasi variabel dukungan keluarga, kecerdasan adversitas, dan efikasi diri. Artinya secara langsung ke 3 variabel tersebut memiliki kontribusi terhadap intensi berwirausaha, jika dukungan keluarga siswa rendah

maka intensi berwirausaha juga rendah dan begitu pula pada variabel kecerdasan adversitas, dan efikasi diri.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro, yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga semakin tinggi pula intensi berwirausaha siswa.
2. Kecerdasan adversitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro, yang berarti semakin tinggi kecerdasan adversitas semakin tinggi pula intensi berwirausaha siswa.
3. Efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro, yang berarti semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi pula intensi berwirausaha siswa.
4. Dukungan keluarga, kecerdasan adversitas, dan efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha SMK Negeri 2 Bojonegoro, yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga, kecerdasan adversitas, dan efikasi diri semakin tinggi pula intensi berwirausaha siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, Veronika. S (2013), *Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus Of Control, Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Bekerja (Studi Empiris pada Mahasiswa Kelas Karyawan Unika Widya Mandala Madiun)*. Jurnal ekonomi. No.01 Tahun XXXV II/ Januari 2013
- Ahmed, Ishfaq, et all. (2012), *Do external factors influence students entrepreneurial inclination ? an evidence based approach*. Entrepreneurship journal, 978-953-51-0210-6, Intech, Marc 2012.
- Ajzen and Fishbein. (1975), *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Addison-Wesley Publishing Company Inc, Menlo Park, California.
- Ajzen, I. (2005). *The Theory Of Planned Behaviour*. Organizational behavior and human discussion processes, 50, 179-211.
- Arasti, Zahra (2012). *normatif institutional factors affecting entrepreneurial intention in Iranian information technologi sector*. Journal of management and strategy. Vol. 3, No. 2.
- Arif, Muhamad I. (2012). *Pengaruh komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha siswa smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Jurnal penelitian
- Bambang, Dkk. (2012), *pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam keluarga dan di sekolah terhadap minat berwirausaha dengan mediasi self efficacy siswa kelas XI*. Jurnal Economi.
- Bandura, A., 1986. *The Social Foundation of Thought and Action*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bandura. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Basu, Anuradha and Meghna Virick (2007), *Assessing Entrepreneurial Intentions Amongst Students: A Comparative Study*. 71-86. Peer reviewed papers.
- Daryanto dan Aris. D. C (2013). *Kewirausahaan*. Malang : Gava Media.
- Friedman, M. Marilyn.(1998). *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- Indarti, Nurul dan Rokhima Rostiani. (2008). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*. Jurnal ekonomika dan bisnis indonesia, Vol. 23, No. 4.
- Katz dan Gartner (1988). Properties of emerging organizations. Academy of management review 13 (3): 429-441.
- Kautonan , Teemu (2008), *intrepreneurial intentions in the third age: the impact of career history*. Journal of management.
- Lestari, Raden. G, dan Rendra. W. *The influence of attitude and contextual factor to the ability of entrepreneurship in school of economics dharma putra pekanbaru*. Universitas Riau

- Myers, David G. (2012). *Psikologi sosial: social psychology*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nashori. (2007). *Pelatihan Adversity Intelligence untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi No.23 Thn XII Januari 2007
- Nursito, Sarwono dan Arif Julianto Sri Nugroho (2013). *Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan*. Jurnal Bisnis. Vol. 5, No. 2.
- Paulina, Irine, dan Wardoyo. (2012). *faktor pendukung terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa*. JDM. Vol 3, No. 1, pp:1-10.
- Rustiyarningsih, Sri (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan*. Widya warta No. 02 Tahun XXXV II. ISSN 0854-1981.
- Sarwoko, Edi.(2011). *Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi Bisnis, TH. 16, No. 2.
- Shohib, Muhamad. (2013). *Adversity quotient dengan minat entrepreneurship*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol. 01, No. 1. ISSN 2301-8267
- Siti Zulaikha Wulandari. Dkk (2013) *Analysis the influence of adversity quotient networking and capital through the entrepreneurial intentions of Unsoud's student*. Jurnal Ekonomi, Unsoud.
- Stoltz, Paul G. (2000). *Adversity quotient (terjemah): mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sukanti, Dkk (2011). *Peran ibu dalam menumbuhkan jiwa wirausaha anak*. Yogyakarta
- Sumarni. (2006). *Pengaruh konsep diri, prestasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa siswa Smk N 2 Semarang*. Jurnal penelitian. Universitas Negeri Surakarta.
- Vemmy, Ceacilia S. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Intensi berwirausaha siswa Smk*. Vol 2, nomor 1, februari 2012, UNY.
- Wei Li. (2005) *.Entrepreneurial Intention Among International Students: Testing a Model of Entrepreneurial Intention*.
- Wijaya, Tony. (2007). *Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol.9 No.2 September:117 127.
- Wulandari, Suci. (Nd). *Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya*. Surabaya
- Xue Fa Tong, David. Y.K, Liang Chen. L (2011). *factors influencing entrepreneurial intention among uniersity students*. Journal of social sciences. Vol. 3, No. 1.

